ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i6.2015

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 SUNGAI RUMBAI

Mughniya Tiara Utami & Rengga Satria
Universitas Negeri Padang
mughniya27@gmail.com; renggasatria@fis.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out the disciplinary character of students at SMKN 1 Sungai Rumbai, to find out the supporting factors and inhibiting factors in implementing disciplinary character in students and teachers' efforts in implementing disciplinary character in students. This research is a qualitative research with the type of case study. Data were collected through observation, in-depth interviews and documentation. After all data is obtained through data collection techniques, then the data is analyzed through a process of data management stages in the form of: data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results showed that: first, the implementation of disciplinary character values at the State Vocational High School 1 Sungai Rumbai was implemented through school rules and regulations. Second, the supporting factors for the implementation of character values at the State Vocational High School 1 Sungai Rumbai are good cooperation between fellow teachers, competent teachers. While the inhibiting factors are the different backgrounds of students, lack of awareness in students, and the environment outside the school. Third, the efforts made by Islamic Religious Education teachers in implementing disciplinary character values are by: habituation, exemplary, advice, gifts and punishment.

Keywords: *Implementation, Discipline Character, Islamic Religious Education*

Abstrak : Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter disiplin peserta didik di SMKN 1 Sungai Rumbai, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan karakter disiplin pada peserta didik dan upaya guru dalam mengimplementasikan karakter disiplin pada peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah semua data diperoleh melalui teknik pengumpulan data, kemudian data dianalisis melalui proses tahapan pengelolaan data berupa: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verivikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, implementasi nilai-nilai karakter disiplin di Sekolah Menengah kejuruan negeri 1 Sungai Rumbai diterapkan melalui peraturan dan tata tertib sekolah. Kedua, faktor pendukung implementasi nilai-nilai Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sungai Rumbai yaitu kerja sama yang baik antara sesama guru, guru-

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

guru yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambat yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran pada diri peserta didik, dan lingkungan di luar sekolah. Ketiga, upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter disiplin yaitu dengan: pembiasaan, keteladanan, nasihat, hadiah dan hukuman.

Kata Kunci: Implementasi, Karakter Disiplin, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan Sosial, Emosional dan Etis peserta didik. Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, dari sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur tentang kehidupan manusia, yang akan berguna bagi keberlangsungan hidup individu, agar kehidupan berlangsung secara tertib, efisien, dan efektif (Mahardika, 2021).

Banyak peserta didik mengalami dekadensi moral yang negatif dipengaruhi juga oleh penggunaan teknologi informasi yang tidak tepat yang berkembang sangat pesat di negeri ini. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek (Rosyad, 2019). Untuk mewujudkan tercapainya program pendidikan karakter tersebut, perlu adanya sinergitas antara orang tua wali murid dengan guru yang ada di sekolah untuk menemukan pola apa yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter disiplin. (Hartini, 2018)

Peran pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik (Choli, 2019).. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global (Nasucha, 2022).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sungai Rumbai yang terletak di kecamatan Sungai Rumbai, kabupaten Dharmasraya merupakan sekolah yang lebih dulu menggunakan kurikulum merdeka di Provinsi Sumatra Barat dan juga merupakan sekolah Pusat Keunggulan (PK), salah satu sekolah kejuruan yang memiliki program Teknik Otomasi Industri (TOI), yang memiliki keterampilan ditujuh program keahlian. Keunggulan SMKN 1

Sungai Rumbai adalah sekolah tersebut bukan hanya di kenal secara nasional namun juga di kenal secara internasional, dengan adanya kerja sama antara jurusan Teknik Otomasi Industri (TOI) dengan Prancis melalui bantuan SCheneider Prancis dalam program SMK Pusat Keunggulan. Selain itu juga ada beberapa prestasi yang di raih oleh beberapa peserta didik seperti paskibra, juara 3 dalam kontes robot line follower programmer, juara 1 voly antar sekolah se kabupaten, juara 2 futsal pada turnamen Genre Cup Dharmasraya 2023 dan masih banyak lagi. Namun jika dilihat dari segi afektifnya ada beberapa aspek yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, seperti ada beberapa peserta didik yang karakter disiplinnya sangat kurang.

Berdasarkan pantauan dan observasi dengan salah seorang guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 Sungai Rumbai, bahwa perilaku peserta didik ada yang belum mencerminkan nilai karakter yang baik, hal tersebut dapat dilihat di lapangan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan perilaku karakter diantaranya adalah merokok di lingkungan sekolah, membolos, berkelahi, terlambat datang ke sekolah, mencontek pada saat ujian, dan yang paling utama yaitu masih bayak peserta didik yang belum disiplin terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu pada waktu sholat, banyak peserta didik yang menunda-nunda waktu sholat bahkan ada juga yang tidak mengerjakan sholat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik B (TITL) sudah menanamkan nilai disiplin. Hal ini ditunjukkan dari upaya guru dalam memberikan tindakan atau sanksi atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik. Seperti, peserta didik sering datang terlambat masuk kelas, peserta didik tidak memakai seragam sekolah dengan rapi, agar pelangaran ini tidak dilakukan terus-menerus oleh peserta didik, guru memberikan sanksi seperti teguran secara lisan, memperingatkan peserta didik supaya tidak mengulangi lagi pelanggarannya. Selain itu masih ada peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas serta lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari 28 peserta didik kelas XI TITL B, masih ada 2 atau 3 orang yang tidak mengumpulkan tugas. Adapun sanksi yang diberikan guru terhadap pelanggaran peserta didik ini berupa guru menambah tugas peserta didik yang belum dikumpulkan. Dan dari 28 peserta didik kelas XI TITL B hanya 10 orang yang melaksanakan sholat Dzuhur tepat waktu di sekolah dan 7 orang yang melaksanakan sholat Dzuhur yang tidak tepat waktu. Sanksi yang diberikan oleh guru untuk peserta didik yang menunda-nunda waktu sholat dan yang tidak mengerjakan sholat adalah dengan memberikan hukuman menghafalkan salah satu surah

yang ada di juz 30. Hal ini menunjukkan guru sudah menanamkan nilai disiplin namun upaya tersebut belum dapat membuat peserta didik berlaku dengan disiplin.

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sungai Rumbai"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai, sumber data yang berkaitan dengan dokumentasi adalah dokumen/ arsip-arsip seperti sejarah berdirinya SMK Negeri 1 Sungai Rumbai, catatan/agenda tentang pelaksanaan pendidikan karakter, kurikulum, silabus, RPP, dan buku ajar. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, maka beberapa teknik data yang peneliti lakukan adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman (2008), yang mana ada empat tahapan dalam teknik analisis data yaitu: Pengumpulan Data *(Data Collection),* Reduksi Data *(Data Reduction),* Penyajian Data *(Data Display)* dan, Penarikan Kesimpulan Dan Verivikasi *(conclusion/ verification)*. Teknik Keabsahan Data dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Disiplin Di SMKN 1 Sungai Rumbai

Karakter disiplin merupakan bagian dari 18 (delapan belas) nilai pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah untuk menjadi karakter bangsa (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:9-10). Menurut Kemendiknas, disiplin merupakan tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Peserta didik yang mempunyai karakter disiplin akan senantiasa mematuhi aturan norma dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini menunjukan bahwa karakter disiplin merupakan karakter muliayang sangat penting sehingga harus ditanamkan dan dimiliki peserta didik agar dapat hidup dengan tertib dan terarah (Nugroho, 2020).

Berbagai usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan dalam konteks pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan karakter. kedisiplin tidak bisa dimaknai sebagai tindakan tunggal karena merupakan suatu proses agar peserta didik mampu memahami perilakunya sendiri, berinisiatif dan bertanggung jawab atas pilihan tindakan mereka, dan menghormati dirinya serta orang lain (Taufik, 2011).

a. Implementasi karakter disiplin pada jam pembeljaran PAI

Secara konseptual, optimalisasi peran pendidikan Islam berpotensi ideal. Mengatasi berbagai permasalahan disiplin peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan serius mengenai peran pendidikan Islam secara umum di lingkungan peserta didik nampaknya belum mendapat perhatian maksimal dan efektif, sehingga masih ada peserta didik yang tidak disiplin dalam banyak aspek. Meskipun berfungsi untuk menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik, namun perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan tingkat kedisiplinan tertentu. Perkiraannya sama seperti jika mereka tiba di sekolah tepat waktu sebelum jam pelajaran tiba. Peserta didik menyiapkan apel di pagi hari dan masuk kelas dengan tertib.

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Sungai Rumbai guru PAI sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter disiplin pada saat jam pembelajaran. Dengan dibuktikannya guru PAI selalu menggambil absen pada saat jam pelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki nilai karakter disiplin waktu, dan juga guru PAI selalu membiasakan kepada peserta didik untuk membaca doa sebelum maupun sesudah belajar agar peserta didik dapat dispilin pada dirinya sendiri. Guru PAI juga memberikan hukuman kepada peserta didik yang terlambat masuk kelas, yang tidak mengerjakan tugas, dan yang membuat keributan di kelas, dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan efek jera dan tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari.

b. Peserta didik yang melanggar disiplin sekolah

Setiap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah tidak lepas dari kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, segala tindakan atau tingkah laku yang dilakukan seorang peserta didik harus sesuai dengan peraturan sekolah. Jadi jika ada ppeserta didik yang melanggar aturan atau norma disiplin sekolah akan memberikan hukuman yang mendidik dengan tujuan peserta didik tidak lagi melanggar peraturan yang telah diterapkan di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Sungai Rumbai peraturan yang paling sering dilanggar oleh peserta didik adalah bolos pada saat jam pelajaran, tidak mengikuti upacara senin, tidak memakai pakaian yang rapi,merokok, mencontek pada saat ujian, dan memakai sepatu yang tidak sesuai dngan peraturan sekolah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI TITL B SMKN 1 Sungai Rumbai

Dalam pembentukan karakter disiplin terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam mengimplementasikannya. Dari hasil penelitian di SMKN 1 Sungai Rumbai terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi karakter disiplin peserta didik, yaitu:

a. Faktor Pendukung

faktor-faktor pendukung yang berperan penting dalam penerapan karakter disiplin peserta didik di SMKN 1 Sungai Rumbai:

1) kerja sama antara sesama guru

Adanya kerja sama yang baik antara sesama guru. Terciptanya kerja sama antar sesama guru akan mempermudah dalam melaksanakan dan mengsukseskan program kegiatan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan yang sudah direncanakan. Disamping kerja sama antar sesama guru juga diperlukan kerja sama antar guru dan orang tua.

2) guru-guru yang berkompeten

SMKN 1 Sungai Rumbai memiliki guru-guru yang berkompeten, dengan adanyan guru-guru yang berkompeten dalam menerapkan karakter disiplin baik itu di dalam maupun di luar jam pelajaran. Karena hal tersebut sangat penting dalam menerapkan karakter disiplin. Hal ini akan membuat peserta didik akan terus merasa semangat belajar dan berkarakter disiplin.

b. Faktor penghambat

1) latar belakang peserta didik yang berbeda-beda

Perbedaan sifat atau karakter peserta didik menjadi kendala bagi guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, terlebih lagi dengan adanya perbedaan latar belakang peserta didik, hal tersebut membuat pemahaman, pengetahuan siswa tentang karakter disiplin tidak sama dan perbedaan karakter bawaannya.

2) Kurangnya kesadaran pada diri peserta didik

Kesadaran diri yang ada pada tiap peserta didik memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik, karena ketika peserta didik tidak memiliki kesadaran akan pentingnya karakter disiplin maka akan membuat peserta didik menjadi malas untuk melakukan kewajibannya dan malas untuk mengikuti kegiatan kedisiplinan yang ada. Untuk mengatasi kurangnya kesadaran pada diri peserta didik untuk berkarakter disiplin yaitu dengan cara pemberian motivasi kepada peserta didik akan pentingnya karakter disiplin serta peserta didik harus dapat mengatur waktu dan menaati berbagai peraturan yang telah di tetapkan.

3) Lingkungan di luar sekolah

Pengaruh teman bergaul atau bergaul dengan teman yang kurang disiplin, ini menjadi salah satu faktor penghambat karena ketika peserta didik bergaul atau berinteraksi dengan teman yang kurang memiliki karakter disiplin akan berpengaruh terhadap terhadap peserta didik lain yang diajaknya berinteraksi sehari-hari. Pengaruh teman bergaul sangat menentukan kesuksesan peserta didik dalam membiasakan berkarakter disiplin. Katena teman bergaul bisa memberikan pengaruh tersendiri, kadang-kadang timbulnya perasaan takut dikucilkan dari teman-temannya, seseorang jadi mengikuti dengan apa yang dilakukan temannya. Contohnya seorang peserta didik yang mempunyai teman yang suka terlambatke skolah, lama kelamaan akan mengakibatkan peserta didik yang lainnya jadi ikut terlambat sehingga akan mempengaruhi sikap kedisiplinan peserta didik tersebut. Akan tetapi, faktor ini dapat diatasi dengan cara peserta didik bisa bergaul dengan temannya yang berkarakter disiplin dan menghidari peserta didik yang kurang

memiliki karakter disiplin, dalam hal ini peserta didik akan dipengaruhi oleh temannya yang berkarater disiplin.

Dari keterangan tersebut, peneliti dapat menganalisi bahwa faktor penghambat dalam penerapan karakter disiplin peserta didik yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran diri pada peserta didik terhadap pentingnya untuk berkarakter disiplin, dan pengaruh teman bergaul yang kurang disiplin. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu bisa dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran dan pemberian motivasi kepada peserta didik akan pentingnya berkarakter disiplin serta bergaul dengan dengan peserta didik yang memiliki karakter disiplin yang baik.

3. Upaya Guru Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XI TITL B SMKN 1 Sungai Rumbai

Tujuan dari pembinaan kedisiplinan peserta didik adalah untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi dan mencegah masalah kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan. Namun penanaman sikap disiplin pada peserta didik memerlukan waktu yang tidak sebentar karena mengubah berbagai kebiasaan buruk peserta didik tidak dapat diubah secara spontan. Mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik tidak bisa dipaksakan secara tiba-tiba, namun memerlukan pelatihan terus menerus dari wali kelas, guru mata pelajaran, tata usaha, kepala sekolah, dan yang lebih penting lagi, dari orang tua maupun masyarakat di lingkungan peserta didik (Setyaningsih, 2023).

Pada prinsipnya upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin yang utama adalah guru harus menjadi role model bagi peserta didiknya, memberi keteladanan, menegakkan aturan dan membiasakan untuk bersikap, bertindak dan berperilaku yang tidak menyimpang dari aturan dan tata tertib di sekolah serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat (Octavia & Sumanto, 2018) dalam (Uge, 2022).

a. pembiasaan

Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan, maksudnya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan (Jasmana, 2021).

Guru PAI mengupayakan pengimplementasian nilai-nilai karter disiplin melalui pendidikan pebiasaan, karena pendekatan ini dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Menerapkan kebiasaan baik di lingkungan sekolah akan membantu mengubah perilaku dan sikap peserta didik secara bertahap.

Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMKN 1 Sungai Rumbai adalah sebagai berikut:

1) Membiasakan peserta didik untuk datang kesekolah tepat waktu
2) Membiasakan peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah belajar
3) Membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam membaca al-quran dan surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran
4) Membiasakan peserta didik berpakaian rapi dan menaati peraturan sekolah
5) Membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Dengan pembiasaan yang baik, yang diterapkan di sekolah akan membantu dalam membentu perilaku serta sikap peserta didik secara bertahap menuju sikap yang baik seperti yang telah ditujukan (Ahsanulkhaq, 2019).

b. keteladanan

Guru merupakan *role model* bagi peserta didiknya. Karena apa yang dilakukan guru akan cenderung diikuti oleh peserta didik. Selain itu guru juga menunjukkan perilaku yang baik, datang tetapat waktu, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas, dan bagi guru yang laki-laki tidak merokok di depan peserta didiknya. Keteladanan merupakan upaya guru PAI di SMKN 1 Sungai Rumbai dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. keteladanan ini

diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai disiplin dalam diri peserta didik, karena peserta didik jika hanya diberi perintah saja tidak akan cukup tetapi juga diperlukannya contoh nyata maupun aksi dari guru PAI itu sendiri karena peserta didik cenderung meniru atau melakukan sesuatu dari apa yang mereka lihat.

Keteladanan tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di SMKN 1 Sungai Rumbai. Bentuk keteladanan disengaja yang ditampilkan oleh guru di antaranya: guru berpakaian selalu rapi. Akan tetapi, kedisiplinan guru yang ditampilkan masih kurang di mana masih ada guru, baik itu guru PNS atau guru tetap terlambat mengikuti upacara, bahkan ada guru yang tidak ikut upacara. Guru seharusnya datang lebih awal 5 menit dari pada peserta didik. Pada saat kegiatan rutin seperti kegiatan shalat zuhur yang diterapkan guru masih di nilai kurang dan hanya di wajibkan kepada peserta didik, padahal di sinilah guru harus menampilkan bentuk keteladanan agar peserta didik dapat mencontohnya.

c. Nasihat

Upaya guru dalam membentuk atau membina nilai-nilai karakter disiplin selain dengan motode pembiasaan dan keteladanan juga dilakukan dengan pemberian nasehat. Metode nasehat ini setiap hari diberikan guru kepada peserta didik disela-sela pemberian materi pembelajaran. Pemberian nasehat ini harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan. Guru memberikan nasehat kepada peserta didik untuk rajin belajar agar menjadi anak pintar dan sukses dimasa depan dengan memiliki karakter atau akhlak yang baik. Salah satu contoh pemberian nasehat dalam membentuk karakter disiplin peserta didik adalah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru bercerita dan memberikan contoh tokoh-tokoh yang cukup dikenal anak-anak seperti tokoh Albert Einstein, Nabi Muhammad yang dapat memotivasi peserta didik.

d. Hadiah dan hukuman

Hadiah merupakan pemberian atas dasar hasil baik. Hadiah menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih baik. Contohnya peserta didik yang disiplin dan tertib di kelas mendapat apresiasi dari guru, maka peserta didik lain termotivasi untuk meningkatkan belajar agar

mendapatkan apresiasi juga dari guru. Apabila peserta didik sudah termotivasi, guru wajib memberikan sisipan berupa nasehat agar semua peserta didik lebih giat belajar, disiplin, dan tertib lagi di sekolah (Anggraini dkk., 2019).

Hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan peserta didik. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, peserta didik akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan sekolah, sikap dan perilaku tidak disiplin peserta didik akan berkurang. Berat atau ringannya sanksi hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik atau buruknya kedisiplinan peserta didik. Sanksi hukuman harus ditetapkan berdasarkan pertimbangan logis, masuk akal dan diinformasikan secara jelas kepada semua peserta didik. Sanksi hukuman seharusnya tidak terlalu ringan atau terlalu berat supaya hukuman itu tetap mendidik peserta didik untuk mengubah perilakunya (Santosa & Anggraini, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan terkait implementasi nilai-nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 1 Sungai Rumbai sebagai berikut: *Pertama,* Implementasi nilai-nilai karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sungai Rumbai ini sudah baik. *Kedua,* faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik diantaranya kerjasama yang baik antara sesama guru, guru-guru yang berkompeten, lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan karakter disiplin peserta didik diantaranya latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran diri pada peserta didik, lingkungan diluar sekolah dan lingkungan pergaulan peserta didik. *Ketiga,* upaya guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai karakter disiplin peserta didik yaitu dengan pembiasaan, keteladanan, nasihat, pemberian hadiah dan hukuman.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *13*(1), 1–17.

Anisaturrahmi. (2017). Urgensi Uswah Hasanah Dalam Hidden Curriculum Untuk

Megembangkan Kara. *Al -Mabhats ; Jurnal Penelitian Sosial Agama*, *2*(2), 51–72.

Assyakurrohim, D. dkk. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9.

Bakhri, A. S., & Hanubun, Y. R. (2018). Pendekatan Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Teori dan Aplikasi. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Email*, *53*(9), 1–21.

Chairani, D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2013–2015.

Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 35–52.

Djollong, A. F. (2017). Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia). *Al-Ibrah*, *VI*(1), 11–29.

Hendra, D., & Abdullah, R. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 2 Kota Solok. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, *5*(4), 1–9.

Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *1*(4), 164–172.

Mahardika, B. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.*

Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 33–44.

Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *1*, 90–101.

Murfin, Andri, D. (2009). *Kontribusi Pembelajaran PPKN Terhadap Penegakan Kedisplinan Siswa di SMP N 9 Palu dan SMP AL-Azhar Palu.*

Nasucha, J. A. dkk. (2022). Pendidikan Akhlak Perspektif Kh. Hasyim Asy'Ari Dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tadris*, *16*(1), 1–17.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, *13*(2), 177–181.

Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, *3*(2), 90–100.

Palupi, D. I. dkk. (2023). *Pengembangan Kreativitas Sebagai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *4*(1), 7–12.

Rahma Nurazizah. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Pasca Pembelajaran Online Di SMP Negeri 04 Malang. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Sahrodin. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, *2*(02), 151–159.

Santosa, A. D., & Anggraini, W. N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk. *Jurnal Seumubeuet : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 183–195.

Setyaningsih, K. (2023). *Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran*. *2*(3).

Tambunan, B. H., & Simanjuntak, J. F. (2022). Analisis Pelaksanaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada Pt Deli Jaya Samudera. *Journal of Economics and Business*, *3*(1), 41–48.

Trisnawati, destya dwi. (2013). Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Tata Tertib Sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *2*(1), 397–411.

Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android JURNAL NUANSA INFORMATIKA Kegunaan Penelitian Tujuan dan Manfaat Penelitian. *Jurnal Nuansa Informatika*, *16*, 33–40.

Wahyudin. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *6*(1), 1–6.

Wahyuningsih, A. W. (2021). *Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam pembelajaran online siswa kelas 4 di min 2 demak tahun pelajaran 2020/2021 (skripsi)*. *2021*.

Yusmarlina, S. P. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. *April*, 1–73.